

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **1.1.1. Profitabilitas**

###### **1.1.1.1. *Pengertian Profitabilitas***

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat mengambil kebijakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta melakukan investasi baru. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan hanya asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penyaluran piutang dan piutang investasi. intinya rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar dapat dilihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran dapat dijadikan alat pengukuran kinerja manajemen, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan, kinerja manajemen dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode yang bersangkutan. Namun apabila manajemen tidak berhasil mencapai target yang ditentukan, maka akan menjadi pelajaran untuk periode kedepan. Kegagalan yang terjadi harus diselidiki letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Hasil dari kinerja manajemen dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan sekaligus kemungkinan penggantian dengan manajemen baru setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. (Kamsir, 2012)

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan folume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Ketiga pengukuran ini

digunakan untuk mengevaluasi tingkat earning dalam Hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu. (Syamsudin, 2011)

Ada tiga rasio pengukuran profitabilitas dalam Hubungan dengan volume penjualan yang digunakan. Ratio-ratio tersebut adalah: (Wahyudi, 2016)

1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok produk lebih rendah dibanding dengan penjualan. *Gross Profit Margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan piutang murni yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Artinya jumlah piutang yang diterima benar-benar diperoleh dar hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban financial berupa laba serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pajak. Semakin tinggi rasio *Operating Profit Margin* maka semakin

baik operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih, yaitu penjualan dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Kriteria *Net Profit Margin* yang baik berbeda-beda tergantung dari jenis usaha. Perhitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

#### 1.1.1.2. Return On Investment (ROI)

Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI merupakan teknik analisa yang sering digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini sering disebut dengan istilah *net operating profit rate of return* atau *operating earning power*.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua factor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating aset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI dapat berubah jika terdapat perubahan *profit margin* atau *assets turnover* baik masing masing atau keduanya. Dengan demikian manajer dapat menggunakan dasar ini untuk meningkatkan ROI baik menggunakan keduanya ataupun salah satunya. (Munawir, 2004)

Besarnya ROI dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Asset}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Return on investments suatu perusahaan dapat pula dihitung dengan menggunakan Du Pont Formula sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{ROI} = \text{margin laba} \times \text{perputaran aktiva}$$

Dengan menggunakan Du Pont Formula akan dapat dilihat return on investment yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Return on Investment dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut diatas.

#### 1.1.1.3. Hubungan Antara Margin Laba dan Perputaran Aktiva

Sesuai dengan definisi, ROI sama dengan margin laba dikalikan dengan perputaran aktiva. Secara khusus, jika jumlah biaya tetap sangat tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi akan meningkatkan margin laba. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Dalam membandingkan perusahaan pada satu industri, harus diperhatikan perusahaan dengan perputaran aktiva yang rendah yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengembalian melalui peningkatan perputaran aktiva (peningkatan penjualan). (John J Wild, 2005)

Perusahaan dengan margin laba yang rendah menemukan masalah bahwa perubahan selera teknologi membutuhkan penambahan investasi pada aktiva untuk mendanai penjualan. Ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan ROI, perusahaan harus meningkatkan margin laba, karena jika tidak, maka produksinya tidak lagi menghasilkan uang. Terdapat kecenderungan untuk melihat margin laba yang tinggi sebagai tanda kualitas laba yang tinggi. Namun kita perlu menekankan pentingnya pengembalian atas investasi modal sebagai penguji profitabilitas utama. (John J Wild, 2005)

### 1.1.2. Modal Kerja

#### 1.1.2.1. *Pengertian Modal Kerja*

Dana yang dimiliki perusahaan baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal, yang pertama untuk keperluan investasi. Kedua untuk membiayai modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang

berHubungan dengan sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. (Kamsir, 2012)

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. (Munawir, 2004)

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. (Sutrisno, 2007)

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu : (Kamsir, 2012)

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif yaitu konsep yang menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep ini menilai bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Kelemahan konsep ini adalah :

- a. Tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan



b. Tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal

## 2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. konsep ini disebut modal kerja bersih (net working capital).

Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para piutangor pada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari piutangor.

## 3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, jika dana yang digunakan sedikit maka laba akan menurun.

### 1.1.2.2. *Jenis – jenis Modal Kerja*

Jenis-jenis Modal kerja : (Riyanto, 2001)

1. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau

dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat ( *Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

### 1.1.2.3. Unsur Modal Kerja

Pada dasarnya unsur-unsur pada aktiva lancar dapat dianggap sebagai unsur-unsur modal kerja, yang terdiri dari:

#### 1. Kas

Kas adalah uang tunai atau yang dapat dipersamakan dengan itu yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Strategi dasar yang digunakan perusahaan dalam mengelola kasnya sebagai adalah : (Syamsudin, 2011)

- a. Membayar utang dagang selambat mungkin tetapi jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan, dan tetap memanfaatkan potongan tunai yang menguntungkan perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang menimbulkan kerugian pada masa mendatang.
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin namun tetap menjaga volume penjualan masa yang akan datang karena ketatnya kebijakan penjualan piutang dan pengumpulan piutang.

Ada tiga motif utama yang menyebabkan perusahaan menanamkan modal atau uang kas yang untuk sementara waktu belum digunakan dalam bentuk efek surat-surat berharga jangka pendek:

a. Motif transaksi

Umumnya perusahaan yang akan membayar kewajibannya dalam waktu dekat mereka sudah memiliki sejumlah uang kas untuk pembayaran tersebut, tetapi sebelum tiba saat pembayaran perusahaan dapat menginvestasikan uang tersebut dalam efek surat-surat berharga jangka pendek (*marketable securities*) yang jatuh temponya sebelum atau paling tidak bersamaan dengan saat pembayaran kewajiban tersebut.

b. Motif berjaga-jaga

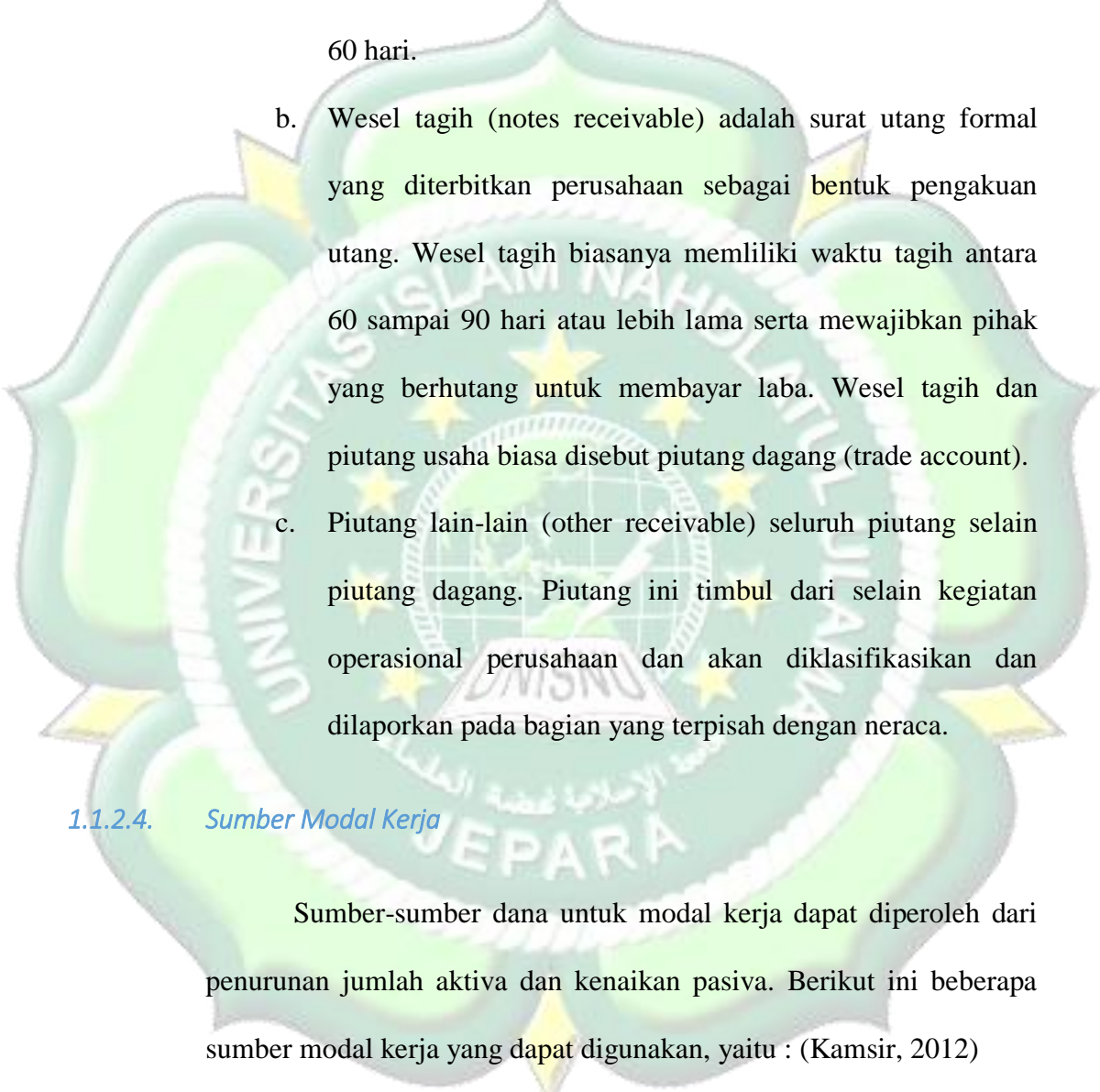
Motif ini dimaksudkan untuk memberikan sejumlah alat likuid kepada perusahaan yang dapat diuangkan segera untuk memenuhi kewajibannya yang tidak direncanakan sebelumnya.

c. Motif spekulasi

Motif ini dilakukan karena tidak adanya pemakaian kas yang dimiliki untuk sementara waktu. Investasi ini akan diuangkan apabila perusahaan sudah menemukan pemakaian yang tepat dari dana tersebut..

2. Piutang

Piutang adalah hak perusahaan terhadap pihak lain yang timbul karena adanya transaksi penjualan barang dan jasa secara piutang. Piutang digolongkan menjadi :

- 
- a. Piutang usaha (*account receivable*) adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan secara piutang. penjualan dapat berupa barang dan jasa terhadap konsumen. Periode tertagihnya piutang ini diperkirakan dalam waktu 30 sampai 60 hari.
- b. Wesel tagih (*notes receivable*) adalah surat utang formal yang diterbitkan perusahaan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 sampai 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar laba. Wesel tagih dan piutang usaha biasa disebut piutang dagang (*trade account*).
- c. Piutang lain-lain (*other receivable*) seluruh piutang selain piutang dagang. Piutang ini timbul dari selain kegiatan operasional perusahaan dan akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang terpisah dengan neraca.

#### 1.1.2.4. Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu : (Kamsir, 2012)

##### 1. Hasil operasi perusahaan

Yang dimaksud dengan hasil operasi perusahaan adalah piutang atau laba yang diperoleh pada periode tertentu ditambah

dengan penyusutan. misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Besar keuntungan penjualan surat-surat berharga adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga tersebut dalam kondisi rugi, maka akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan Aktiva Tetap

Maksud penjualan disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lain. Hasil penjualan ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Memperoleh pinjaman

Pinjaman dapat berasal dari Perusahaan atau lembaga lain terutama untuk pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang dapat digunakan akan tetapi diperuntukan kepentingan investasi.

#### 7. Dana hibah

Dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

#### 8. Sumber lainnya

Segala sumber modal kerja selain yang telah dijabarkan diatas.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan :

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. adanya penambahan utang

#### 1.1.2.5. *Siklus Perputaran Modal Kerja*

Modal kerja selalu dimanfaatkan untuk setiap kegiatan operasional perusahaan. Selama usaha suatu perusahaan masih beroperasi modal kerja selalu diputar untuk mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran kas maka tingkat perputaran modal kerjanya semakin tinggi. Lamanya periode

perputaran modal kerja tergantung pada lamanya periode perputaran komponen modal kerja itu sendiri.

#### 1.1.2.6. *Arti Penting dan Manfaat Modal Kerja*

Modal kerja memiliki peranan yang sangat penting terhadap perusahaan dalam mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Modal kerja memiliki peranan untuk melindungi perusahaan dari krisis modal kerja sehingga perusahaan tidak menghadapi kesulitan keuangan, dan memungkinkan tetap terjaganya stabilitas operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja agar dapat meningkatkan likuiditasnya sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba. Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan likuiditas dan tidak tercapainya laba yang diinginkan. Kecukupan modal menjadi salah satu ukuran kinerja manajemen.

Arti penting modal kerja bagi perusahaan yaitu sebagai berikut : (Kamsir, 2012)

1. Sebagai manajemen modal kerja
2. Investasi dalam aktiva lancar cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adaah modal kerja perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap modal kerja.
3. Jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva



4. Bagi perusahaan kecil fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek.
5. Terdapat Hubungan erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

Manfaat dari tersedianya modal kerja adalah sebagai berikut :

(Jumingan, 2011)

1. Melindungi perusahaan dari turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian akibat debitur tidak membayar utangnya.
2. Memungkinkan perusahaan melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.
3. Memungkinkan perusahaan membeli barang tunai sehingga mendapat potongan harga
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga
5. Memungkinkan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani permintaan konsumen.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat piutang yang menguntungkan perusahaan
7. Memungkinkan perusahaan beroperasi dengan lebih efisien
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

#### 1.1.2.7. *Faktor –faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu : (Jumingan, 2011)

##### 1. Sifat umum dan Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). kebutuhan modal perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan industri investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

##### 2. Syarat Piutang

Penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran sangat mempengaruhi modal kerja. salah satu cara meningkatkan penjualan adalah dengan cara penjualan secara piutang. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat piutang dalam hal ini adalah :

##### a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada pengeluaran kas. Jika

persyaratan piutang lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar dan sebaliknya.

b. syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan apabila syarat piutang diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang.

3. Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu untuk memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka modal kerja yang dibutuhkan akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin pendek waktu produksi yang dibutuhkan maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Semakin kecil tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

5. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi oleh waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang dapat terkumpul atau ditagih dalam waktu yang pendek

maka kebutuhan modal kerja semakin kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijakan yang tepat sehubungan dengan perluasan piutang, syarat piutang penjualan, maksimum piutang bagi langganan, dan penagihan piutang.

6. Pengaruh Konjungtur (*business cycle*)

Pada periode maksmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Artinya perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan ini membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun sehingga perusahaan akan segera menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang atau untuk menutup kerugian.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.

Menurunnya nilai riil disbanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar laba atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga

dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

#### 8. Pengaruh Musim

Banyak perusahaan yang penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

#### 9. *Credit Rating* dari Perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. penyediaan uang kas ini tergantung pada :

- a. *Credit Rating* dari Perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek)
- b. Perputaran persediaan dan piutang
- c. Kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

#### 1.1.2.8. *Manajemen Modal Kerja*

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerjanya maka kemungkinan

perusahaan akan mengalami insolvent (ketidak mampuan membayar kewajibannya saat jath tempo pembayaran). Aktiva lancar harus dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya sehingga perusahaan akan dapat bertahan dalam keadaan aman (margin of safety).

Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancarnya, sehingga jumlah net working capital (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) dapat dipertahankan pada kondisi yang diinginkan. Pos –pos yang ingin dibicarakan disini adalah kas atau setara kas dan pinjaman yang diberikan. Sedangkan untuk pos-pos utang lancar terdiri dari dana pihak ketiga dan biaya-biaya yang masih harus dibayar. Masing-masing pos kewaiban lancar tersebut harus dikeola dengan baik dan hati-hati agar dapat terjaminnya sumber modal jangka pendek yang dimiliki tersebut dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

#### 1.1.2.9. Efisiensi Perputaran Modal Kerja

Dalam menilai efektifitas modal kerja dapat digunakan rasio penjualan dengan modal kerja rata-rata (working capital turn over). Turn over modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya turn over pinjaman yang diberikan atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan, dapat menggunakan beberapa rasio berikut :

1. *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang ancar. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. *Current ratio* yang tinggi tidak dapat menjamin terbayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukan kelebihan komponen aktiva lancar dibanding dengan kebutuhan sekarang. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam analisa *current ratio* adalah sebagai berikut :

- a. Distribusi atau proporsi aktiva lancar
- b. Data trend dari aktiva ancar dan hitang lancar tahun-tahun yang lalu
- c. Syarat yang diberikan atau yang diterima perusahaan dalam pembelian dan penjualan.
- d. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, terdapat kemungkinan adanya piutang tak tertagih.
- e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
- f. Kebutuhan modal kerja masa mendatang.
- g. Tipe atau jenis perusahaan

## 2. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan rasio aktiva yang sangat

likuid (mudah diuangkan) dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

### 3. Ratio Perputaran Kas

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membiayai utang dan biaya yang timbul akibat adanya penjualan.

### 4. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan. Posisi piutang dan waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan piutang (*neto*) dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio *turn over* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Jika terdapat rasio yang semakin rendah artinya terdapat *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Penjualan piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$



Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama yaitu penjualan piutang dan rata-rata piutang. Rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan pembayaran piutang. Semakin lama rata-rata piutang artinya semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang berdampak pada efisiensi kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### 5. *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin efisien dalam penggunaan total aktiva dalam penjualannya. Perhitungan total aktiva *turnover* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

#### 6. Perputaran Modal Kerja

*Untuk* menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan beberapa rasio lainnya, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, rasio antara pos-pos aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rasio antara total hutang lancar dengan total hutang, rasio

antara pos-pos hutang lancar dengan total hutang lancar, dll. Sedangkan untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan total jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*).

### 1.1.3. Modal Perusahaan

#### 1.1.3.1. Bentuk Dasar Modal Perusahaan

Modal usaha adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Klasifikasi modal Perusahaan secara umum menurut George Hempel pada hakekatnya ada tiga kelompok yaitu : (Taswan, 2010)

1. *Subordinated debt*, yaitu utang kepada pihak lain yang pelunasannya hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada piutangur lainnya misal penitip dana.
2. *Preferred stock*, yaitu sejumlah dana tertentu yang ditanamkan oleh pemilik saham yang berkewajiban untuk membayar dividen dalam jumlah tertentu hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya pembayaran kepada deposan (penitip dana).

3. *Common stock*, yaitu modal dasar yang dimiliki oleh suatu Perusahaan yang biasanya terdiri dari dana saham, harga saham diatas pari, cadangan modal dan laba ditahan.

Klasifikasi modal Perusahaan menurut otoritas moneter adalah : (Taswan, 2010)

1. *First Tier Capital* yaitu modal utama yang tertanam di Perusahaan tersebut
2. *Second Tier Capital* yaitu sejumlah dana modal yang bukan bersumber dari pemilik atau pemegang saham Perusahaan tersebut.

#### 1.1.3.2. Fungsi Modal Perusahaan

Fungsi modal bagi Perusahaan adalah : (Taswan, 2010)

1. Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha Perusahaan sebagai akibat salah satu atau kombinasi resiko usaha Perusahaan missal terjadinya *insolvency* dan likuidasi Perusahaan. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi Perusahaan meskipun terjadi kerugian.
3. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan dan sebagainya.

4. Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

#### 1.1.3.3. Teori Permodalan

Beberapa teori permodalan adalah sebagai berikut : (Taswan, 2010)

1. *Trade off theory* atau *Balancing Theory*

Model ini menyatakan bahwa dengan meningkatnya penggunaan utang (D) maka keuntungan (berupa penghematan pajak) dari penggunaan utang juga akan semakin besar, namun disisi lain *present value* biaya kebangkrutan (*financial distress*) dan *PV agency cost* juga meningkat.

Penggunaan utang akan meningkatkan nilai Perusahaan namun hanya sampai pada titik tertentu dan setelah titik tersebut tercapai, maka penggunaan utang justru akan menurunkan nilai Perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan *financial distress* dan *agency cost*.

Dalam pengukurannya untuk besaran indikasi struktur modal yang optimal dapat digunakan *debt equity ratio* atau rasio utang terhadap modal, tapimodel ini tidak mampu menjelaskan kapan titik balik terjadi dan berapa lama modal yang optimal, tetapi model ini memberikan indikasi bagi Perusahaan untuk hati-

hati menentukan modal dan dana masyarakat, sebab komposisi yang tidak tepat akan menimbulkan kebangkrutan Perusahaan.

## 2. Teori urutan pendanaan (*Pecking Order Theory*)

Teori ini membedakan ekuitas dari laba ditahan dan penerbitan saham baru. Argumentasi teori ini didasarkan pada informasi asimetri sehingga biaya pendanaan eksternal menjadi lebih mahal dan manajer akan menggunakan sumber pendanaan yang memiliki biaya paling murah yakni dari sumber pendanaan internal, bila kebutuhan investasi lebih tinggi dari modal internal, tambahan utang merupakan urutan kedua dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru. Inti dari teori ini adalah manajer lebih menyukai menggunakan modal internal dari pada modal utang.

## 3. Teori keagenan tentang aliran kas bebas (*free cash flow*)

Persoalan keagenan timbul karena pemisahan antara pemilik yang mendelegasikan wewenang kepada manajer. Bila masing-masing pihak yang berhubungan adalah pemaksimal kegunaan maka hal ini dapat dijadikan alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik.

### 1.1.3.4. *Prinsip Dasar Manajemen Modal Perusahaan*

Perputaran modal Perusahaan terfokus pada kecukupan untuk membiayai operasi Perusahaan atau untuk memenuhi berbagai kepentingan. Prinsip manajemen modal akan tercermin dari langkah-

langkah dalam memperhitungkan kebutuhan modal yang memadai yaitu : (Taswan, 2010)

1. Menyusun rencana keuangan secara menyeluruh

Proses perencanaan dimulai dari analisis kinerja Perusahaan yang bersangkutan. Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan perlu menjadi pertimbangan manajemen Perusahaan. Dalam hal ini Perusahaan perlu mengidentifikasi variable okok yang dianggap sangat vital dalam operasional Perusahaan. Variable vital tersebut umumnya berupa perkiraan penghimpunan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat.. sedangkan variabel pada sisi aktiva Perusahaan yang menjadi variabel utama adalah penempatan piutang, meskipun aktiva lain tidak diabaikan.

Dengan neraca yang diproyeksikan suatu Perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan modal Perusahaan. Ketentuan LDR dapat menentukan modal Perusahaan. LDR adalah perbandingan antara piutang yang diberikan terhadap volume dana yang diterima. Dengan memperhatikan formula tersebut dan dengan asumsi manajemen Perusahaan mampu memprediksi pertumbuhan piutang dan dana, sehingga Perusahaan dapat menentukan kebutuhan modal sendiri.

Variable lainnya adalah kualitas sumber daya manusia yang akan menggerakkan Perusahaan. Kemampuan sumber daya manusia di Perusahaan tersebut perlu dipersiapkan.

## 2. Modal Perusahaan yang optimal atau memadai

Penentuan modal Perusahaan yang memadai adalah pekerjaan yang tidak mudah. Dalam perspektif teori keuangan, posisi modal Perusahaan bias dilihat dari posisi leverage. Hal ini bisa dipahami karena karakteristik unik Perusahaan sangat gearing atau mempunyai leverage yang sangat tinggi atau modal relatif kecil, yang tercermin dari rasio utang terhadap modal. Dalam pandangan ilmu keuangan semakin tinggi utang semakin baik untuk nilai perusahaan, namun pada titik tertentu akan menimbulkan biaya kebangkrutan. Oleh karena itu posisi modal yang optimal diperlukan.

## 3. Pemenuhan modal dari internal Perusahaan

Dengan terpenuhinya modal dari internal maka menunjukkan Perusahaan tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri yaitu dari sisa laba Perusahaan. Untuk mempertinggi laba Perusahaan diperlukan *financial leverage*. *Financial leverage* adalah variabel untuk mengukur kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola aktiva. Rasio yang digunakan adalah *leverage multiplier* yaitu perbandingan antara total aktiva dengan modal Perusahaan.

*Leverage multiplier* Perusahaan sangat penting dalam manajemen modal Perusahaan karena karakteristik usaha Perusahaan yang berbeda dengan usaha non Perusahaan. Bagi Perusahaan untuk beroperasi tidak akan membutuhkan modal yang relative besar bila dibandingkan dengan perusahaan non Perusahaan pada skala yang sama.

#### 1.1.4. Hubungan Modal Kerja dengan ROI

Modal kerja perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup perusahaan akan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien karena perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik dari pada modal yang berlebihan, modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan dana yang tersedia dengan baik. Sehingga dana tersebut tidak produktif. Akibatnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan kemunduran bahkan kegagalan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

#### 1.1.5. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan ROI

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan piutangor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat



dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti perputaran modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

#### 1.1.6. Hubungan Perputaran Piutang dengan ROI

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaanpun dapat dipertahankan.

#### 1.1.7. Standar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau Perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil dari bagian-

bagian laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan yang bersangkutan. Standar keuangan yang dikemukakan (Lukviarman, 2006) adalah :

**Tabel 2.1.**  
**Standar umum rasio atau rata-rata industry**

No.	Jenis Rasio Keuangan	Standar umum atau rata-rata industri
1	Rasio Profitabilitas	
	d. <i>Gros Profit Margin</i>	24,90%
	e. <i>Operating Profit Margin</i>	10,80%
	f. <i>Net Profit Margin</i>	3,92%
	g. <i>Return on Investment</i>	5,08%
2	Rasio Aktivitas	
	a. Perputaran Total Aset	1,1 %
	b. Perputaran Piutang	7,2 %
	c. Perputaran Kas	10 %
	d. Perputaran Persediaan	3,4 %
	e. Periode Rata-rata Persediaan	30-45 %
	f. Perputaran Modal Kerja	6 %

Sumber (Lukviarman, 2006)

## 1.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2.**  
**Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
Annas Wahyudi dan Ngadirin Setiawan	Analisis Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai <i>Return On Investment</i> (ROI) PT Gudang Garam Tbk	2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perputaran Modal Kerja, dan persediaan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena berada di bawah standar umum rata-rata industri</li> <li>➤ Perputaran Kas, piutang, dan ROI secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena berada di atas standar umum rata-rata industry. (Annas Wahyudi, 2016)</li> </ul>
Febri Surya Ningrum	Analisis <i>Return On Investment</i> (Roi) Untuk Menilai <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2013	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama lima tahun ( 2009 - 2013 ) dapat dikatakan cukup baik, karena nilai ROI 8 dari 10 Perusahaan di atas 5% dan mengalami peningkatan yang fluktuasi. (Ningrum, 2014)</li> </ul>
Shanti Lintang Kawuryan	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada Pt Sepatu Bata, Tbk	2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Artinya pengaruh manajemen modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada PT. Sepatu Bata Tbk</li> </ul>

Yuliana Prasmawati Hapsari	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdafar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012	2015	➤ Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
----------------------------------	--	------	--

